

## METODE PEMBELAJARAN ALQUR'AN MELALUI METODE MUYASSAR DI PONDOK PESANTREN RIYADHUL HUDA CIBITUNG KULON KECAMATAN PAMIJAHAN, KABUPATEN BOGOR

Hasanatul Fauziyah<sup>1\*</sup>, Ahmad Syahid Thohir Sahfi<sup>2</sup>, Erna Ernawati<sup>3</sup>, Febri Palupi Muslikhah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Sahid Bogor

\*Alamat email koresponden: [jiongfauziyah12@gmail.com](mailto:jiongfauziyah12@gmail.com)

### ABSTRACT

*Reading the Koran is the main step in believing in the Koran and is an obligation for every Muslim. However, there are still many Muslims who stammer and cannot even read it due to the lack of facilities to study the Koran during their childhood. So the aim of this research is to find out how to apply the Muyassar Method in improving or increasing the quality of students' reading of the Koran, especially elementary school age at the Riyadhul Huda Islamic Boarding School, Bogor and the obstacles in its implementation. For this purpose, the research method used is a qualitative research method, data is collected through observation and fieldwork directly with relevant respondents, including early childhood students and teachers. The results of the research show that the application of the Muyassar Method at the Riyadhul Huda Islamic Boarding School in Bogor is said to be successful because it makes it easier for students to improve their reading of the Koran, and creates a pleasant learning atmosphere so that children can easily and enthusiastically learn to read the Koran.*

**Keyword:** Learning, Koran, Mayasar Method.

### ABSTRAK

Membaca al-Qur'an menjadi langkah utama dalam mengimani al-Qur'an dan kewajiban bagi setiap muslim. Walau demikian, masih banyak muslim yang terbata-bata bahkan tidak dapat membacanya yang disebabkan kurangnya fasilitas belajar al-Qur'an pada masa kecilnya. Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Muyassar dalam memperbaiki atau meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an anak didik khususnya usia sekolah dasar di Pondok Pesantren Riyadhul Huda Bogor. metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan turun lapang langsung dengan responden yang terkait, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Muyassar di Pondok Pesantren Riyadhul Huda Bogor dikatakan berhasil karena memudahkan anak didik dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak mudah dan bersemangat dalam belajar membaca al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Alqur'an, Metode Mayasar.

Pendidikan anak usia dini (pra-sekolah) merupakan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta, dan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya (Irjus, 2022). Pendidikan sangat penting bagi masa awal pertumbuhan anak (golden age) dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, dengan merawat fitrah anak dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini dapat memahami pentingnya ilmu pengetahuan, membentuk karakter Islami dan pemahaman tentang khasanah kehidupan sesuai dengan fitrah yang telah Allah Ta'ala anugerahkan. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an QS Al-Alaq ayat 1 – 5:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Allah Ta'ala menyampaikan melalui firman-Nya tentang pentingnya pendidikan sebagai bekal dan modal dalam menjalani kehidupan, maka pendidikan pada usia dini sangat penting diberikan karena masa ini juga dikenal sebagai masa keemasan (golden age), yang artinya adalah masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam hidup peserta didik. Al-Qur'an dikenalkan pada anak usia dini tidak lepas dari peranan orangtua, guru, lingkungan, dan media dalam proses pembelajaran.

Media memiliki peranan yang sangat penting untuk menyampaikan materi sehingga anak mudah memahami materi yang disampaikan orangtua. Media pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini sangat beragam, di antaranya: media audio (berkisah, murottal/ speaker, orangtua mengaji dekat atau bersama anak secara langsung dengan mengulang-ulang ayat yang dipelajari, dsb), media visual (kitab, buku, flashcard, poster, mainan edukatif, dsb), media audio-visual (video edukatif, buku bersuara, dsb), media serbaneka (papan tulis, media tiga dimensi, realita, dan sumber belajar pada masyarakat). Orangtua berperan penting dalam menggunakan media yang tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, sehingga para orangtua membutuhkan wawasan yang luas tentang media pembelajara, karena sangat membantu anak dalam menerima dan memahami informasi yang dia dapatkan. Pemilihan media yang tepat akan meningkatkan minat anak terhadap belajar, memudahkan anak memahami materi yang disampaikan, dan membuat anak tidak merasa jenuh dengan proses belajar-mengajar.

Anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun, yang sedang berada dalam proses pertumbuhan, perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya. Pendidikan anak usia dini biasa disebut PAUD/ Pendidikan Prasekolah. Pendidikan prasekolah merupakan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan penyesuaiannya dengan lingkungan sosialnya. Anak prasekolah merujuk kepada individu yang berumur antara tiga hingga enam tahun (Patmonodewo, 2003). Anak usia prasekolah memiliki potensi yang bervariasi dalam dirinya. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak tersebut dimotivasi dan diajari sehingga perkembangan dirinya bisa mencapai puncaknya. Keberadaan masalah dapat terjadi bila perkembangan potensi-potensi tersebut terhambat atau ditunda.

Dalam UU NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Tujuan pendidikan pra sekolah menurut pasal 3 PP No. 27 tahun 1990 adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Banyak keutamaan dari membaca dan memahami Al-Qur'an.

Syekhul Islam Muhyiddin Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf An-Nawawi dalam kitabnya, *Riyaadhus-Shaalihiin*, membuat bab khusus tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an, di antaranya:

Pertama, Al-Qur'an akan menjadi syafaat atau penolong di hari kiamat untuk para pembacanya.

عَنْ أَبِي أَمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «اقْرَءُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ»  
(رواه مسلم)

Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat." (HR. Muslim);

Kedua, orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan sebaik-baik manusia

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»  
(رواه الترمذي)

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Tirmidzi);

Ketiga, untuk orang-orang yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kelak ia akan bersama para malaikat-Nya;

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ»  
(رواه البخاري ومسلم)

Dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah." (HR. Bukhari Muslim);

Keempat, untuk mereka yang belum lancar dalam membaca dan mengkhatamkan Al-Qur'an, tidak boleh bersedih, sebab Allah tetap berikan dua pahala.

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ»  
(رواه البخاري ومسلم)

Rasulullah bersabda, "Dan orang yang membaca Al-Qur'an, sedang ia masih terbata-bata lagi berat

dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala.” (HR. Bukhari Muslim);

سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ

Kelima, Al-Qur'an dapat meningkatkan derajat kita di mata Allah.

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا، وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ» (رواه مسلم)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَذَكَّرُونَ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ» (رواه مسلم)

Dari Umar bin Khatab ra. Rasulullah saw. bersabda,: “Sesungguhnya Allah SWT. akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an), dengan dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain.” (HR. Muslim); Dalam literatur hadis lain, dijelaskan juga tentang keutamaan membaca Al-Qur'an. Antara lain, bahwa Allah akan menurunkan ketenangan, rahmat dan memuji suatu kaum yang melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an, serta malaikat akan melingkarinya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَذَكَّرُونَ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ» (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: “Rasulullah SAW. bersabda, “Tidaklah suatu kaum berkumpul dalam salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid), untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, kecuali akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan mereka dilingkupi rahmat Allah, para malaikat akan mengelilingi mereka dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk-Nya yang berada didekat-Nya (para malaikat).” (HR. Muslim)

Selain itu, mengkhataamkan Al-Qur'an adalah amal yang paling dicintai Allah. Dalam hadis riwayat Imam Tirmidzi dijelaskan:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: «الْحَالُ الْمُرْتَحِلُ». قَالَ: وَمَا الْحَالُ الْمُرْتَحِلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «الَّذِي يَضْرِبُ مِنْ أَوَّلِ الْقُرْآنِ إِلَى آخِرِهِ، كُلَّمَا حَلَّ ارْتَحَلَ» (رواه الترمذي: 2872)

Dari Ibnu Abbas ra, beliau mengatakan ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah saw., “Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah?” Beliau menjawab, “Al-hal wal murtahal.” Orang ini bertanya lagi, “Apa itu al-hal wal murtahal, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Yaitu yang membaca Al-Qur'an dari awal hingga akhir. Setiap kali selesai ia mengulanginya lagi dari awal.” (HR. Tirmidzi:2872, Sunan Tirmidzi, Bab maa jaa-a annal-Qur'an unzila 'alaa sab'ati ahurf, juz 10, hal.202)

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif untuk menggambarkan fenomena, kejadian, atau keadaan secara social. Pada penelitian ini peneliti mengambil penelitian yang berjenis kualitatif untuk mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapang, yaitu penggunaan metode Mayassar dalam pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhul Huda, Cibitung Kulon Kecamatan Pamijahan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada siswa kls 4,5 dan 6 SD, serta dokumentasi di Pondok pesantren Riyadhul Huda Desa cibitung kulon, Kecamatan Pamijahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan pembelajaran Al Quran baik di lembaga-lembaga formal ataupun non formal semakin hari semakin baik, misalnya TPA (Taman Pendidikan Al Quran), LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran) dan lain sebagainya, yang keberadaannya sangat dekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Lembaga-lembaga ini membantu kita untuk belajar membaca Al Quran, tidak hanya anak-anak tetapi remaja bahkan sampai tingkat dewasa pun terkadang belajar Al Quran di lembaga-lembaga non formal.

Banyak sekali metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang bisa dilaksanakan di Indonesia, misalnya: Iqra', Hattahiya, Qiro'ati dan Metode Muyassar. Penelitian ini ingin menjawab apakah metode muyassar yang paling cocok untuk pembelajaran Al-Qur'an anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pembelajaran Al Quran yang selama ini digunakan di sekolah-sekolah menggunakan metode iqro, dimana pada metode ini guru secara klasikal menyampaikan materi lalu memberikan contoh cara membacanya kemudian anak mengikuti dan menghafalkannya. Hal ini jika terus menerus dilakukan tanpa adanya variasi pembelajaran menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada anak, sehingga sebagian anak terkadang tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak menyetorkan hafalan iqro'nya. Guru hendaknya memiliki metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak (Sari, dkk, 2020).

Kemampuan membaca seseorang dapat dinilai berdasarkan beberapa hal yaitu:

- a) Menguasai makhorijul huruf, yaitu keluarnya bunyi huruf dari mulut.
- b) Menguasai ilmu tajwid, hukum mim sukun (idgham mimi, idzhar syafawi, ikhfa syafawi) ghunnah musyaddadah, mad, lafal jalalah, qalqalah, al qamariyah dan syamsiyah, dan hukum tajwid lainnya.
- c) Benar dan lancar
- d) Tartil, yaitu membaca dengan pelan-pelan perhuruf. Fitrah atau potensi yang telah dibawa anak sejak lahir merupakan pemberian Allah Swt, jadi untuk meningkatkan potensi tersebut perlu bantuan lingkungan dalam pengembangannya (dalam Alucyana, 2017).

Metode Muyassar adalah metode pembelajaran membaca al quran yang di susun oleh ust Zakaria Al Hafiz. Beliau adalah anak ke 3 dari 4 bersaudara, pputra Alm Abdullah. Berasal dari INHIL– RIAU. Saat ini beliau seorang guru dan coordinator tahfiz di SDIT Bunayya Pekanbaru– Riau. Muyassar adalah Metode yang disusun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi santri/siswa untuk dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar dalam tempo relatif singkat termasuk untuk anak usia dini

Metode Muyassar adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan pada latihan membaca Makhorijul Huruf. Metode ini disusun secara aplikatif dan efektif sehingga memudahkan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam waktu yang singkat. Metode Muyassar juga dianggap mudah dan menyenangkan. Metode ini cocok untuk siswa pada

tahap awal pembelajaran karena dapat membantu mengajarkan tajwid dan kefasihan membaca Al-Qur'an.

Dalam sebuah penelitian, penerapan metode Muyassar pada siswa kelas VII SMPIT Abdan Syakuro berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Muyassar adalah metode yang disusun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi santri/siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam waktu relatif singkat termasuk untuk anak usia dini (Zakaria, 2016). Alur pengajaran Al-Quran Metode Muyassar yang dilakukan di Pondok pesantren Riyadhul Huda Desa cibitung kulon, Kecamatan Pamijahan, yaitu :

1. Pada tahap satu dilakukan pelatihan pengelolaan pembelajaran metode Muyassar, dengan tujuan ustadz maupun guru menguasai model pengelolaan kegiatan pembelajaran metode Muyassar.
2. Pre tes dilakukan pada tahap dua, untuk santri atau siswa, hal ini dilakukan untuk mengelompokkan kelas belajar pada jilid apa.
3. Selanjutnya pada tahap tiga penerapan metode Muyassar dan pendampingan ustadz. Hal ini untuk menerapkan model pengelolaan kegiatan belajar metode Muyassar oleh Ustadz.
4. Tahap empat dilakukan tes kenaikan jilid (munaqosyah santri). Tes dilakukan untuk mengetahui apakah *out put* sesuai dengan standart yang telah ditentukan

Media pembelajaran yang digunakan pada metode Muyassar adalah buku untuk pegangan santri berupa buku Muyassar, buku Mutaba'ah. Sebagai perlengkapan mengajar berupa peraga Muyassar, sandaran peraga, alat penunjuk untuk peraga, silabus tahfidz Al- Quran, dan buku absensi. Adapun target yang diharapkan pada metode Muyassar ini adalah :

1. Dapat membaca al Qur'an dgn tartil (sesuai kaidah ilmu tajwid)
2. Berakhlaq mulia dan rajin ibadah
3. Cinta al Qur'an, hafal al Qur'an dan mengamalkan al Qur'an

Pemberian materi jiid 1 dan 2 dilakukan selama enam bulan, dengan empat kali tatap muka, atau setiap minggu sekali dengan durasi 75 menit setiap tatap muka. Pada setiap pertemuan jumlah siswa yang belajar sekitar 10 sampai 1 per kelasnya. Agar tercapainya tujuan dalam hal kualitas, waktu, syarat dan kompetensi, guru dalam penerapan metode muyassar maka diperlukan kriteria yang harus dimiliki sebagai berikut :

1. Tartil membaca Al-Qur'an, menguasai irama muyassar,
2. menguasai metodologi dan teknik pengelolaan belajar metode Muyassar

## KESIMPULAN

Al quran merupakan petunjuk, pedoman hidup manusia yang berasal dari Allah di turunkan melalui nabi Muhammad SAW. Belajar membaca Al quran menjadi mutlak untuk kita lakukan dan sebaiknya diajarkan sedini mungkin. Banyak metode pembelajaran membaca Al-quran dan sudah dikembangkan dengan baik, salah satunya adalah metode Muyassar. Metode ini lebih praktis digunakan karena dengan waktu yang singkat dan terdiri dari 2 jilid buku. Prinsip mengajar metode Muyassar juga sangat cocok untuk anak usia dini karena diajarkan dengan menggunakan irama dan alat peraga. Adapun keutamaan membaca al-Qur'an menurut Syekhul Islam Muhyiddin Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf An-Nawawi dalam kitabnya, *Riyaadhus-Shaalihiin*, membuat bab khusus tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an, di antaranya:

Pertama, Al-Qur'an akan menjadi syafaat atau penolong di hari kiamat untuk para pembacanya.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ  
«اقْرَءُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ»  
(رواه مسلم)

Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim);

Kedua, orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan sebaik-baik manusia

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ  
«خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»  
(رواه الترمذي)

Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim);

## REFERENSI

- Alucyana. (2017). Metode-metode praktis dan efektif dalam mengajar Al-Qur'an bagi anak usia dini. *Prosiding Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2.
- Ariashinta, D., & Zulfitria, Z. (2023). Media pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini. *Advances in Social Humanities Research*, 1(12).
- Hidayat. (2017). Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini menurut psikologi agama dan neurosains. *Prosiding Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2.
- Marki, J. M. (2021, April 18). Keutamaan membaca Al-Qur'an. *Kementerian Agama Republik Indonesia*. <https://kemenag.go.id/berita/keutamaan-membaca-al-quran>
- Nurjayanti, N., Widyastuti, E., & Prasetyoningrum, R. (2020). Penerapan program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 8(2), 183–195.
- Pangastuti. (2017). Pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini melalui metode. *Prosiding Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2.
- Ummah, L. N., & Wafi, A. (2017). Metode-metode praktis dan efektif dalam mengajar Al-Qur'an bagi anak usia dini. *Prosiding Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2.